

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TENTANG PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI KB IMPLANT

Pera Mandasari¹, Eka Juniarty²

Diploma III Kebidanan (Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih)

email: dwipera86@yahoo.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling utama bagi wanita, meskipun tidak selalu demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan ibu dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami wanita (Fhatmardhi, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu tentang pemakaian alat kontrasepsi kb implant. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah Populasi penelitian ini yaitu ibu yang menggunakan alat kontrasepsi. Pada analisa univariat diketahui bahwa dari 45 responden didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 35 responden (77,8) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (22,2%). Dari 45 responden didapatkan bahwa responden yang dengan pendidikan tinggi sebanyak 30 responden (66,7%) dan responden dengan pendidikan rendah sebanyak 15 responden (33,3%). Analisa Bivariat menunjukkan pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan Kontrasepsi Implant (*p value 0,000*) dan tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian Kontrasepsi Implant (*p value 0,006*). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu tentang pemakaian alat kontrasepsi kb implant.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Kontrasepsi Implant

ABSTRACT

*Family planning was a main preventive health service for woman, although it was claimed. The increasing and extending of family planning service was one of efforts for decreasing high mother pain and mother mortality rate because of pregnant women (Fhatmardhi, 2013). The objective of the research was to know the relationships between knowledge and mother's education level about implant contraception. The research used analytical survey method of cross sectional approach. The population in the study was all mothers using contraception. In univariate analysis, it was known that 35 (77.8%) of 45 respondents had good knowledge and 10 (22.2%) had less knowledge. 30 (66.7%) of 45 respondents had high education and 15 respondents (33.3%) had low education. The Bivariate analysis showed that knowledge had meaningful relationship implant contraception (*p value = 0.000*). Education Level had relationship with implant contraception (*p value = 0.006*). The conclusion of the research was there was meaningful relationship between knowledge and mother's education level about using of implant contraception.*

Keywords : Knowledge, Education Level, implant contraception

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan ibu dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena keterbatasan jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu yang mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Fhatmardhi, 2013).

Menurut Riskesdas (2013), usia reproduksi perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita atau pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi seperti pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi keberhasilan program KB. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektivitas yang berbeda-beda dalam rangka pemeliharaan kesehatan reproduksi suami

dan istri sebagai keluarga mempunyai hak untuk menentukan tindakan yang terbaik berkaitan dengan fungsi dan proses memfungsikan alat reproduksinya (Nourita, dkk 2014).

Tingkat Pendidikan sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuannya sehingga dapat mempengaruhi minat responden. Tingkat pendidikan juga mampu merubah pendapat seseorang, pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan mempengaruhi terhadap pemakaian kontrasepsi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Nourita, dkk 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Nourita, dkk (2014) di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow secara statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil $p \text{ value} = p < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi terpilih dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ dan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi terpilih dengan nilai $p \text{ value} = 0,001$ (Nourita, dkk, 2014).

Data yang didapatkan menunjukkan pada tahun 2016 jumlah akseptor kb suntik sebanyak 1.961 akseptor, kb pil sebanyak 1.096 akseptor, implant sebanyak 150

akseptor, kondom 26 akseptor, sedangkan kb AKDR sebanyak 55 akseptor. Pada tahun 2017 jumlah semua akseptor kb mengalami peningkatan yaitu akseptor kb suntik sebanyak 2.351 akseptor, kb pil sebanyak 1.262 akseptor, implant sebanyak 165 akseptor, kondom sebanyak 36 akseptor, sedangkan kb AKDR sebanyak 111 akseptor. Pada tahun 2018 jumlah semua akseptor kb juga mengalami peningkatan yaitu akseptor kb suntik 2.634 akseptor, kb pil sebanyak 1557 akseptor, implant sebanyak 324 akseptor, kondom 185 akseptor sedangkan kb AKDR sebanyak 195 akseptor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi / pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, S. 2010).

Populasi penelitian ini yaitu ibu yang menggunakan alat kontrasepsi. Sampel penelitian adalah seluruh populasi yang diambil dari seluruh objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2014). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* (responden yang kebetulan ada pada saat melakukan penelitian) Jumlah sampel penelitian sebanyak 46 orang.

Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi, waktu penelitian ini atau pengumpulan data dilakukan selama bulan Maret - April 2019 di wilayah kerja Puskesmas di kota Prabumulih. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable (Priyanto. 2010).

HASIL

Tabel. 1 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant

Pengetahuan Ibu	Kontrasepsi Implant				Jumlah		Tingkat Kemaknaan
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	29	64,4	6	13,3	35	77,8	0,000
Kurang Baik	0	0	10	22,2	10	22,2	
Jumlah	29	4,4	16	35,6	45	100	Bermakna

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 (*p* < 0,05) berarti hipotesis menyatakan bahwa

ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Pemakaian alat Kontrasepsi Implant terbukti.

Tabel . 2 Hubungan Tingkat Pendidikan tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant

Tingkat Pendidikan Ibu	Kontrasepsi Implant				Jumlah		Tingkat Kemaknaan
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan Tinggi	24	53,3	6	13,3	30	66,7	0,006 Bermakna
Pendidikan Rendah	5	11,1	10	22,2	15	33,3	
Jumlah	29	4,4	16	35,6	45	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,006$ ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemakaian alat Kontrasepsi Implant terbukti.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant

Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa dari 45 responden didapatkan responden yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 29 responden (64,4%) dan yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 16 responden (35,6%). Dari 35 responden yang berpengetahuan baik terdapat 29 responden (64,4%) yang memilih kontrasepsi implant dan 6 (13,3%) responden yang tidak memilih alat kontrasepsi implant. Dari 10 responden yang berpengetahuan kurang baik terdapat 0 responden (0%) yang memilih kontrasepsi implant dan 10 (22,2%) responden yang tidak memilih alat kontrasepsi implant.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$)

berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nourita, dkk 2014 di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil $p\text{value} = p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi terpilih dengan nilai $p\text{value} = 0,001$ (Nourita, dkk, 2014).

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant

Hasil analisa bivariat diketahui bahwa dari 45 responden didapatkan responden yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 29 responden (64,4%) dan yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 16 responden (35,6%). Dari 30 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 24 responden (53,3%) yang memilih kontrasepsi implant dan 6 (13,3%) responden yang tidak memilih alat kontrasepsi implant. Dari 15 responden yang berpendidikan rendah terdapat 5 responden (11,1%) yang memilih alat

kontrasepsi implant dan 10 (22,2%) responden tidak memilih alat kontrasepsi implant.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant terbukti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nourita, dkk 2014 di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow dengan hasil $p\text{-value} = p < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi terpilih dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ (Nourita, dkk, 2014).

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu tentang Pemakaian alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2019, dimana $p\text{-value} = (0,000) < 0,05$.
2. Ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan Ibu tentang Pemakaian alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2019, dimana $p\text{-value} = (0,006) < 0,05$.

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat memberikan Konseling Informasi dan Edukasi kepada ibu akseptor baru alat kontrasepsi sebeum memulai menggunakan alat kontrasepsi agar klien mengetahui efek samping dari alat kontrasepsi yang ia gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fhatmardhi, 2013. <http://google.co.id.Keluarga-Berencana> (KB) diakses tanggal 24 Februari 2019 pukul 15.30 WIB
- Manuaba, 2012. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Mas Wedan, 2016. <http://google.co.id.pengertian-pendidikan> diakses tanggal 15 Februari 2019 pukul 12.00 WIB
- Nourita, dkk. 2014. <http://google.co.id.hubungan-antara-pengetahuan-dan-pendidikan-ibu-dengan-pemilihan-alat-kontrsepsi-implant-Puskesmas-Lolak-Kabupaten-Bolaang-Mongondow> diakses tanggal 20 Februari 2019 pukul 15.00 WIB
- Notoadmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renieka Cipta
- Notoadmodjo. 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renieka Cipta
- Riskesdas (2013). <http://google.co.id.alat-kontrasepsi>. diakses tanggal 14 Februari 2019 pukul 15.30 WIB
- Soekarno, 2014 <http://blogspot-.pengertian-pengetahuan> diakses tanggal 15 Februari 2019 pukul 09.00 WIB